

BAB V

SIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil analisis dan interpretasi data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, rangkaian pengujian terhadap 192 data observasi pada sektor barang konsumen non-primer menghasilkan beberapa konklusi utama. Adapun butir-butir kesimpulan dari penelitian ini dirinci sebagai berikut.

- 1) *Managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap risiko *financial distress* dan mengindikasikan apabila kepemilikan manajemen efektif sebagai mekanisme penyaluran kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mampu menurunkan risiko *financial distress*.
- 2) *Institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap risiko *financial distress*. Meskipun rata-rata kepemilikan institusional pada sektor ini tergolong tinggi, tingginya proporsi tersebut tidak serta-merta tercermin pada efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga belum mampu menjadi faktor penentu dalam menurunkan risiko *financial distress*.
- 3) *Capital structure* berpengaruh positif terhadap risiko *financial distress*. Tingginya proporsi utang dibandingkan ekuitas pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer, yang tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan profitabilitas yang memadai, menyebabkan perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang semakin besar.
- 4) *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap risiko *financial distress*. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik belum cukup untuk secara langsung menurunkan risiko *financial distress*, mengingat sektor barang konsumen non-primer sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti daya beli masyarakat dan kondisi ekonomi.
- 5) Sebagai variabel kontrol *profitability* juga terbukti berpengaruh negatif terhadap risiko *financial distress*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan bahan pertimbangan penelitian berikutnya.

- 1) Tidak semua perusahaan sektor barang konsumen non-primer menyediakan laporan tahunan dan keuangan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, serta mengungkapkan informasi mengenai *institutional ownership* ataupun beban iklan dan pemasaran. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang harus dieliminasi akibat ketidaksediaan data.
- 2) *Institutional ownership* dalam penelitian ini diukur secara agregat tanpa membedakan jenis investor institusional, seperti investor dengan orientasi jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini menyebabkan penelitian belum dapat mengidentifikasi secara spesifik jenis investor institusional mana yang benar-benar berperan aktif dalam fungsi *monitoring* terhadap manajemen.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan penelitian berikutnya, pihak perusahaan dan investor.

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel tata kelola perusahaan lain maupun faktor makroekonomi seperti komite audit, tingkat inflasi, ataupun suku bunga, serta memperpanjang periode pengamatan agar kemampuan model dalam menjelaskan risiko *financial distress* meningkat.
- 2) Bagi perusahaan khususnya sektor barang konsumen non-primer sebagai berikut.
 - a. Mempertimbangkan penerapan kebijakan kompensasi berbasis saham, seperti *employee stock ownership program* (ESOP), sebagai salah satu strategi pengelolaan risiko keuangan, karena kepemilikan manajemen terbukti menurunkan risiko *financial distress*.
 - b. Perusahaan juga disarankan untuk lebih mendorong keterlibatan aktif investor institusional dalam proses pengawasan dan pengambilan keputusan strategis, mengingat besarnya proporsi kepemilikan

institusional saja belum cukup untuk menjamin efektivitas fungsi *monitoring*.

- c. Perusahaan disarankan untuk menjaga proporsi utang terhadap ekuitas pada tingkat yang optimal dan memastikan arus kas operasional yang memadai untuk memenuhi kewajiban utang, karena tingginya proporsi utang terbukti meningkatkan risiko *financial distress*.
 - d. Perusahaan juga disarankan untuk memastikan bahwa investasi *intellectual capital* diimbangi dengan strategi yang mampu mengkonversi manfaat *intellectual capital* menjadi kinerja keuangan yang terukur, terutama dalam menghadapi tekanan eksternal seperti penurunan daya beli masyarakat dan ketidakpastian ekonomi.
- 3) Bagi investor sebagai berikut.
- a. Tingkat kepemilikan manajerial dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan, di mana perusahaan dengan *managerial ownership* terbukti memiliki risiko *financial distress* yang lebih rendah.
 - b. Investor sebaiknya mungkin lebih mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan secara lebih komprehensif, seperti profitabilitas dan struktur permodalan, karena faktor-faktor tersebut terbukti lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi keuangannya.
 - c. Tingginya proporsi utang perusahaan perlu menjadi perhatian dalam menilai risiko *financial distress*, terutama apabila tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya.
 - d. Penilaian terhadap risiko *financial distress* juga tidak dapat hanya didasarkan pada tingginya nilai *intellectual capital* suatu perusahaan, karena dalam kondisi tekanan eksternal yang tinggi manfaat IC belum tentu terwujud dalam kinerja keuangan yang sehat.